

**HUBUNGAN ANTARA KETELADANAN ORANG TUA DAN
KARAKTER TOLERANSI PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH
MENENGAH ATAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

disusun oleh:

**Shofie Nilafar Nabilla
NIM 17107010154**

Dosen Pembimbing Skripsi :

**Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si.
NIP. 19680220 200801 1 008**

**Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Shofie Nilaufar Nabilla
NIM : 17107010154
Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 September 2021

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJ
YOGYAKARTA



Shofie Nilaufar Nabilla
NIM. 17107010154

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-807/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Keteladanan Orang Tua dan Karakter Toleransi pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOFIE NILAUFAR NABILLA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010154
Telah diujikan pada : Kamis, 30 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 616a938c904cc

Ketua Sidang

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED



Valid ID: 6178f03face43

Penguji I

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED



Valid ID: 61890662008ed

Penguji II

Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED



Valid ID: 61890725bc2b6

Yogyakarta, 30 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Shofie Nilaufar Nabilla

NIM : 17107010154

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan antara Keteladanan Orang Tua dan Karakter Toleransi pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 September 2021
Pembimbing,



Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si.
NIP. 19680220 200801 1 008

HALAMAN MOTTO

“Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

Untuk membuat pedang yang bagus perlu dibakar dan ditempa, begitu pula manusia. Terlebih lagi seseorang yang mengaku beriman pastilah akan diuji, maka teguhkanlah hati untuk menghadapi apa yang akan terjadi



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan.

karya ini saya persembahkan

kepada :

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KELUARGA

Kepada yang terhormat kedua orang tua saya,

Alm. Bapak Mohammad Noor, MS dan Ibu Latifah Hanum

Kepada nenek saya yang saya cintai, Nenek Kusmini

Kepada kakak saya yang saya cintai, Achmad Faishal Zulkarnain

Dan kepada seluruh keluarga besar saya

Terima kasih atas doa, cinta dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini

SAUDARA SEPERJUANGANKU

Rekan-rekan Psikologi Angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hikmah, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Hubungan antara Keteladanan Orang Tua dan Karakter Toleransi pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas". Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang dicintai oleh Allah SWT.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisna, S.Psi., M.Psi. selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan saran yang telah diberikan selama ini.
4. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S. Psi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Ungkapan terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah berkenan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

6. Seluruh Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta, yang telah membantu proses penelitian, memberikan doa dan dukungannya.
7. Seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta, yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua saya tercinta, Alm. Bapak Mohammad Noor, MS dan Ibu Latifah Hanum atas segala pengorbanannya, doa, cinta dan kasih sayang tulus yang telah diberikan selama ini.
9. Nenek saya yang saya cintai Nenek Kusmini, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
10. Kakak saya yang saya cintai Achmad Faishal Zulkarnain terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
11. Seluruh keluarga besar Farouq Abdul Kadir Syihab dan Aziatic, yang telah mendoakan dan memberikan dukungan.
12. Seluruh rekan-rekan Psikologi Angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pengalaman, persaudaraan, dan kebersamaannya.

Semoga Allah SWT., senantiasa membalas kebaikan dan jasa-jasa yang telah diberikan. Demikian, semoga dengan adanya penelitian yang berupa skripsi ini, mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu Psikologi di bidang pendidikan, perkembangan, dan pengetahuan umum. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis.

Yogyakarta, 20 September 2021
Penulis,



Shofie Nilaufar Nabilla
NIM. 17107010154

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	xii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II	17
DASAR TEORI	17
A. Karakter Toleransi	17
B. Keteladanan orang tua	24
C. Remaja	26
D. Dinamika Hubungan Keteladanan orang tua dengan Karakter Toleransi pada Remaja di MAN 1 Yogyakarta	28
E. Hipotesis	31
BAB III	32

METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data	35
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur	40
G. Metode Analisis Data	41
BAB IV	43
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	43
A. Orientasi Kancha	43
B. Persiapan Penelitian	43
C. Pelaksanaan Penelitian	54
D. Hasil Analisis Data	54
E. Pembahasan	59
BAB V.....	63
KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. sebaran aitem skala karakter toleransi	36
Tabel 3.2. sebaran aitem skala keteladanan orang tua	38
Tabel 4.1 Sebaran aitem lolos dan aitem gugur skala keteladanan orang tua.....	45
Tabel 4.2. Sebaran aitem yang digunakan pada skala keteladanan orang tua.....	47
Tabel 4.3. Sebaran aitem lolos dan aitem gugur skala karakter toleransi	49
Tabel 4.4. Sebaran aitem yang digunakan pada skala karakter toleransi.....	51
Tabel 4.5. Reliabilitas skala keteladanan orang tua dan skala karakter toleransi .	53
Tabel 4.6. Deskripsi data hasil penelitian	54
Tabel 4.7. Rumus kategorisasi	55
Tabel 4.8. Kategorisasi Keteladanan orang tua.....	56
Tabel 4.9. Kategorisasi Karakter Toleransi.....	56
Tabel 4.10. Hasil uji normalitas	57
Tabel 4.11. Hasil uji linieritas	58
Tabel 4.12. Hasil uji hipotesis.....	58

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan 1.1 Hubungan keteladanan orang tua dan karakter toleransi 30



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran Validitas Isi Alat Ukur.....	73
2.	Lampiran Alat Ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian.....	101
3.	Lampiran Tabulasi Data Hasil Uji Coba.....	118
4.	Lampiran Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	149
5.	Lampiran Tabulasi Data Penelitian.....	155
6.	Lampiran Uji Asumsi.....	198
7.	Lampiran Uji Hipotesis.....	200



Hubungan antara Keteladanan Orang Tua dan Karakter Toleransi pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas

Shofie Nilafar Nabilla
NIM. 17107010154

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif antara keteladanan orang tua dan karakter toleransi pada siswa remaja tingkat sekolah menengah atas. Penelitian ini dilakukan pada siswa remaja MAN 1 Yogyakarta. Sampel penelitian ini berjumlah 254 siswa yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala keteladanan orang tua yang memiliki koefisien alpha sebesar 0,940 dan skala karakter toleransi yang memiliki koefisien alpha sebesar 0,937. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah statistik koreasi *Spearman Rho*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif keteladanan orang tua dan karakter toleransi pada siswa dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan karakter toleransi pada siswa 46,1% ditentukan oleh keteladanan orang tua, dan 53,9% ditentukan oleh faktor lain.

Kata kunci : Siswa, Remaja, Keteladanan Orang Tua, Karakter Toleransi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

The Relationship between Parental Example and Tolerance Character in High School Level Students

Shofie Nilaufar Nabilla
NIM. 17107010154

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is a positive relationship between parental example and the character of tolerance in adolescent students at the high school level. This research was conducted on adolescent students of MAN 1 Yogyakarta. The sample of this study amounted to 254 students who were taken by using cluster random sampling technique. Data were collected using a parental exemplary scale which has an alpha coefficient of 0.940 and a tolerance character scale which has an alpha coefficient of 0.937. Statistical analysis technique used is Spearman Rho correlation statistic. The results of the analysis show that there is a positive effect of parental example and tolerance character on students with a significance value of 0.001 ($p < 0.05$). The results of this study indicate that the character of tolerance in students 46.1% is determined by the example of parents, and 53.9% is determined by other factors.

Keywords: Students, Teenagers, Parental Example, Tolerance Character

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki aset yang sangat berharga yakni keragaman dalam masyarakatnya, baik itu keragaman suku, agama, bahasa dan lain sebagainya (Meiza, 2018). Keragaman tersebut membuat Indonesia menjunjung nilai persatuan yang tertuang pada Pancasila. Saling menghargai, menghormati, serta sikap toleransi antar masyarakat membuat Indonesia menjadi negara yang harmonis.

Keragaman yang ada di Indonesia membuat Indonesia menjadi negara dengan pluralitas yang tinggi. Salah satunya yakni keragaman bahasa, di Indonesia sendiri terdapat 652 bahasa daerah. Selain Bahasa yang beraneka ragam, di Indonesia juga terdapat beberapa keyakinan agama seperti Islam, Budha, Hindu, Kristen, Katolik dan Khonghucu. Dalam menjaga persatuan di tengah keragaman yang ada perlunya kesadaran setiap individu (Vellayati & Humsona, 2020). Keberagaman sendiri merupakan fitrah dari Sang Maha Pencipta, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an:

“Hai Manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu”. (Q.S al- Hujurat: 13)

Dari ayat di atas, maka kita ketahui bahwasanya keragaman ataupun perbedaan bukanlah untuk mendorong pertentangan dan konflik. Keragaman sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an yakni supaya manusia bisa saling mengenal, saling menghormati satu sama lain, dan bertoleransi dengan adanya keragaman. Selain itu, menurut Widiyanto (2017) keragaman yang ada diharapkan masyarakat tetap mampu menjaga persatuan dan pluralitas tersebut menjadi identitas nasional. Supaya persatuan dan keharmonisan tetap terjadi di tengah keragaman, maka diperlukannya toleransi.

Penanaman karakter pada diri anak menjadi penting karena karakter akan membentuk perilaku. Sejalan dengan yang dikatakan Nurchaili (2010) bahwa penanaman karakter pada anak merupakan hal yang penting karena akan membentuk perilaku anak dalam bersikap dan menjadi bekal dalam menentukan sesuatu itu buruk atau baik.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan yakni karakter toleransi. Tilaar (2004) mengatakan bahwa toleransi adalah karakter yang perlu ditanamkan pada masyarakat Indonesia. Keberagaman yang ada dapat menjadi indah jika masyarakat memiliki sikap yang toleran (Saliyo, 2018).

Perwujudan sikap toleransi adalah dengan adanya sikap saling menghormati. Sejalan seperti yang dikatakan oleh Casram (2016) bahwa toleransi yakni menghormati orang lain dalam melakukan haknya sebagai manusia. Sedangkan menurut Thaufan & Sapriya (2018) toleransi ialah sikap yang mampu menghormati, menghargai perspektif, pendapat, ataupun keyakinan yang berbeda dengan dirinya, sehingga rasa saling menghormati tersebut tidak melanggar batas atau wilayah hak orang lain, sehingga sikap toleransi mampu menjaga keharmonisan dalam masyarakat.

Namun keragaman yang ada menjadikan Indonesia sangat plural dalam berbagai macam hal. Dan terkadang keragaman di Indonesia menjadi pemicu munculnya konflik-konflik dalam kehidupan baik bersosial, beragama, maupun bermasyarakat. Thaufan & Sapriya (2018) mengatakan bahwa berbagai macam konflik muncul dikarenakan beberapa hal, antara lain karena tertanamnya ideologi radikalisme, kemudian tingginya intoleransi, dan pluralitas yang terdapat di masyarakat memberikan doktrin bahwa satu persepsi menjadi hal yang mustahil untuk diwujudkan.

Konflik karena keragaman yang muncul di Indonesia sendiri terjadi dalam 2 skala, yakni skala kecil dan skala besar. Seperti yang dikatakan oleh Herman & Rijal (2018) konflik dalam skala kecil terlihat dalam masalah komunikasi yang mengakibatkan rasa tersinggung, kekecewaan maupun amarah. Sedangkan konflik dalam skala besar dapat terlihat seperti adanya perang antar suku maupun agama, kerusuhan sosial, dan sebagainya.

Salah satu konflik yang muncul yakni mengenai intoleransi, intoleransi sendiri diartikan dengan sikap yang tidak menghargai pendirian orang lain yang berbeda. Wujud dari intoleransi bisa mengarah pada diskriminasi, intimidasi, pelecehan, kekerasan baik fisik ataupun non fisik, pengusiran dan sebagainya (Tholkhah, 2002). Sedangkan menurut Amir & Hakim (2018) intoleran adalah tidak menghargai perbedaan baik dari sisi agama, etnis ataupun pendapat sehingga memunculkan rasa benci. Sehingga dapat dikatakan bahwa intoleran merupakan payung dari berbagai tindakan yang tidak menghargai, diskriminasi, kekerasan dan sebagainya, termasuk tindakan *bullying*.

Yang sering terjadi di Indonesia yakni intoleran dalam kebebasan beragama. Halili (2018) menyebutkan bahwa hasil temuan Setara Institute pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sikap intoleran terus meningkat. Lima daerah yang paling banyak kasus intoleransi yakni mulai dari Kota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Yogyakarta, dan Nusa Tenggara Barat.

Fenomena intoleran dalam beragama terlihat dengan banyaknya kekerasan mengatasnamakan agama, seperti pengerusakan tempat ibadah maupun ujaran kebencian (Mujtahidin dkk, 2017). Menurut Ghozali (2016) orang-orang yang tidak memahami dengan benar nilai agama menjadikan agama sebagai tameng dalam menghalalkan budaya kekerasan. Melihat ajaran agama hanya secara tekstual tanpa menyesuaikan konteks yang ada, merasa paling benar, paling baik, dan paling suci inilah yang melahirkan sikap intoleran.

Mumin (2018) mengatakan pada dasarnya seluruh agama yang ada mengajarkan mengenai rasa untuk saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan, sehingga terbentuk kehidupan yang damai dan rukun. Namun sikap intoleran muncul karena adanya pemahaman yang salah mengenai ajaran atau nilai serta cara pandang yang sempit (Meiza, 2018). Selain adanya sikap intoleran dalam beragama, terdapat juga intoleran terhadap suku-suku tertentu. Sejalan dengan pendapat Muryana (2017) yang menyebutkan bahwa pandangan mengenai *labeling* suku tertentu menimbulkan diskriminasi dan menjadikannya sebagai bentuk intoleran terhadap perbedaan.

Sikap intoleran semakin banyak muncul dan meluas dikarenakan teknologi yang semakin maju dan meretas batas-batas informasi, seperti ujaran kebencian, mengolok ataupun mencaci maki di media sosial. Sejalan dengan penelitian Amir & Hakim (2018) yang menyebutkan bahwa sikap intoleran yang sering ditemui pada lingkungan pendidikan yakni *bullying*. Menurut Amir & Hakim (2018) bahwa *bullying* termasuk dalam tindakan intoleransi karena tidak adanya penghormatan terhadap sesama, melakukan tindakan yang menyakiti orang lain, menghina, mengganggu, tidak adil dan sebagainya. Hal yang sama diungkapkan oleh Nasution & Hasibuan (2015) bahwa sikap intoleran di kalangan anak-anak adalah berupa *bullying* verbal. Begitu mudahnya akses dunia digital menyebabkan sikap intoleran semakin luas sehingga mudah mengucapkan ujaran kebencian di sosial media.

Disebutkan hasil penelitian dari Wahid Foundation (2016) bahwa remaja adalah sasaran utama dari kampanye radikalisme dan sikap intoleran. Masa remaja merupakan masa anak dalam pencarian jati diri, sehingga perlu bimbingan serta fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter dan sikap. Disebutkan juga bahwa remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan intoleran.

Selain itu, tindakan intoleran yang banyak dilakukan oleh remaja yakni perundungan daring. Remaja dan anak-anak banyak menjadi pelaku maupun korban perundungan daring karena remaja dan anak-anak sangat dekat dan intens dalam bermain dengan teknologi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Central Public Mental Health (CPMH) Fakultas Psikologi UGM yang menyatakan bahwa pelajar yang menjadi korban kekerasan verbal sebanyak 25 persen (Kartika dkk, 2020).

Wardhani & Wahono (2017) menyatakan bahwa menanamkan karakter pada anak dimulai sejak kecil, dilakukan secara bertahap serta berkelanjutan dalam berbagai ranah pendidikan yaitu pendidikan *formal* (sekolah), *informal* (lingkungan) dan *non formal* (keluarga). Pendapat Wardhani & Wahono didukung oleh pendapat dari Ramadhaniar dkk (2020) bahwa lingkungan baik itu *formal*, *non formal* ataupun *informal* dapat mempengaruhi karakter.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan sikap toleran juga dipengaruhi oleh pola pendidikan dalam keluarga salah satunya dengan keteladanan dari orang tua. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Koesoema (2010) bahwa

dalam menanamkan karakter ada lima metode yakni refleksi, praksis prioritas, menentukan prioritas, mengajarkan dan keteladanan. Begitu juga hasil penelitian dari Pratiwi (2018) kunci dalam membangun karakter positif pada diri anak yakni keteladanan orang tua.

Hasanah (2018) mengatakan bahwa anak akan meniru perilaku dan cara berfikir dari orang tua. Sudah sepantasnya orang tua memberi contoh serta teladan yang baik bagi anaknya. Ada juga slogan bahwa guru itu *digugu lan ditru* (dipercaya dan dipatuhi), sedangkan orang tua adalah guru pertama bagi anak, maka apa yang dilakukan anak adalah hasil meniru dari perilaku orang tuanya.

Baihaqi (2001) mengatakan bahwa keteladanan orang tua merupakan hal utama dalam membentuk karakter pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Hasanah (2018) bahwa tempat pertama pembentukan karakter ialah orang tua, karena anak meniru segala perilaku yang dilakukan orang tuanya. Hasil penelitian Novita dkk (2015) mendapatkan hasil bahwa keteladanan orang tua, memiliki hubungan dengan tindakan moral, pengetahuan moral, perasaan moral dan karakter pada anak. Oleh karena itu, keteladanan orang tua menjadi hal penting pada proses pembentukan karakter anak, anak akan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya dan akan menjadi karakter anak di kemudian hari (Nasiruddin, 2018).

Ulwan (2015) mengatakan bahwa dalam Islam sendiri sangat menekankan pentingnya keteladanan (*uswatun hasanah*), contohnya metode keteladanan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S al-Ahzab: 21)

Dari ayat di atas terlihat bagaimana Islam sangat menjunjung keteladanan dalam mengajarkan akhlak ataupun karakter. Dalam ayat ini secara tersirat mengatakan bahwasanya mendidik tidak hanya dengan ucapan, namun juga diiringi dengan keteladanan yang baik. Dalam Al-Qur'an sendiri hampir sepertiganya berisi kisah umat di zaman dahulu, yang menunjukkan bahwa teladan itu merupakan sarana pembelajaran yang sangat baik.

Selain keluarga, pendidikan formal atau sekolah menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi penanaman karakter anak. Sekolah berbasis Pendidikan heterogen (sekolah negeri) pada umumnya mengutamakan persamaan hak bagi setiap siswa dan akan cenderung memiliki budaya yang beragama. Sehingga untuk sekolah yang bersifat heterogen diprediksi lebih mudah menerima perbedaan ataupun lebih toleran dan lebih memiliki kematangan sosial yang lebih matang (Ramanda & Khairat, 2017).

Sedangkan sekolah yang berbasis pendidikan homogen biasanya dengan kondisi tersebut akan cenderung membentuk sikap eksklusivisme dan sikap intoleran terhadap kemajemukan. Sekolah yang berbasis homogen juga akan cenderung akan menciptakan budaya yang sama dalam lingkungan sekolah, sehingga para siswa akan itu akan mengikuti budaya yang homogen juga (Saefulloh, 2009).

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa keteladanan orang tua, dan juga lingkungan sekolah berbasis heterogen (sekolah negeri) ataupun homogen (sekolah swasta, sekolah berbasis agama) mempengaruhi menjadi hal yang penting dalam proses penanaman karakter pada diri anak, karakter toleransi merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak. Karakter toleransi ini diperlukan demi mencapai kerukunan, dan keharmonisan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat tema hubungan antara keteladanan orang tua dan karakter toleransi pada siswa tingkat sekolah menengah atas, terutama sekolah yang berbasis homogen yakni Madrasah Aliyah.

B. Rumusan Masalah

Sebagai upaya untuk mengetahui jawaban dalam penelitian, maka perlu adanya rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis teliti, yaitu “apakah keteladanan orang tua memiliki hubungan dengan karakter toleransi pada siswa tingkat SMA?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang baik, maka peneliti membuat tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui hubungan antara keteladanan orang tua dan karakter toleransi pada siswa tingkat SMA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan manfaat, baik itu manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah wawasan di bidang psikologi, terutama dalam lingkup peran keteladanan orang tua dengan proses pembentukan karakter toleransi pada anak.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam ranah psikologi pendidikan dan sosial masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Apabila penelitian ini membuktikan terdapat korelasi antara keteladanan orang tua dan karakter toleransi anak diharapkan dapat memberikan sumbangsiah bagi:

a. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi serta masukan mengenai hubungan antara keteladanan orang tua dan karakter toleransi pada anak, sehingga orang tua dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengembangkan aspek keteladanan orang tua dalam menanamkan karakter toleransi pada anak.

b. Bagi subjek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai hubungan antara keteladanan orang tua dan karakter toleransi, sehingga subjek dapat menggunakan informasi tersebut untuk disampaikan ke khalayak tentang pentingnya keteladanan dalam proses penanaman karakter yang baik pada diri anak, termasuk di dalamnya karakter toleransi.

c. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi mengenai hubungan keteladanan orang tua dan karakter toleransi pada siswa, sehingga diharapkan lembaga pendidikan dapat mengadakan agenda *parenting school* dengan tema keteladanan orang tua.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dalam meneliti lebih lanjut mengenai peran orang tua dan karakter toleransi.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengkajian oleh peneliti yang telah dilakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, keaslian penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kesamaan karakteristik dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan melakukan penelitian kuantitatif korelasional mengenai hubungan antara keteladanan orang tua dan karakter toleransi pada siswa tingkat SMA. Karakter toleransi pada penelitian yang akan dilakukan ini merupakan variabel tergantung, sedangkan keteladanan orang tua adalah variabel bebas. Penelitian ini relatif memiliki persamaan seperti peneliti sebelumnya, baik dari segi teori, topik, alat ukur, maupun subjek dalam penelitian. Namun, disamping itu terdapat pula perbedaan yang membuat penelitian ini dapat dikatakan asli. Berikut adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Saliyo (2018) dengan judul "*Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Petanahan Kebumen terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perilaku toleransi beragama. Penelitian ini menggunakan alat ukur skala kepribadian dengan koefisien reliabilitas 0,607, skala religiusitas dengan koefisien reliabilitas 0,817, dan skala perilaku toleransi dengan koefisien reliabilitas 0,754. Penelitian ini melibatkan 75 jamaah yasinan untuk menjadi subjek penelitian. Metode analisis data penelitian ini yakni analisis regresi yang menghasilkan bahwa tidak ditemukan hubungan

yang signifikan antara religiusitas seseorang dan perilaku toleransi beragama seseorang. Namun saat kepribadian menjadi variabel moderator antara variabel religiusitas terhadap perilaku toleransi, ditemukan adanya hubungan yang signifikan.

2. Untoro & Putri (2019) dengan judul “*Status Identitas dan Toleransi Beragama pada Remaja*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi antara status identitas dan toleransi beragama pada remaja. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan skala *Ego Identity Process Questionnaire (EIPQ)* yang memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,655 untuk mengukur status identitas, skala toleransi beragama memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,676, diperoleh dengan mengadaptasi dari skala yang disusun van der Walt. Subjek penelitian ini sebanyak 157 remaja. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yang menghasilkan kesimpulan terdapat hubungan negatif antara dimensi komitmen dan toleransi beragama. Selain itu, tidak ditemukan hubungan antara dimensi eksplorasi dan toleransi beragama. Maka semakin tinggi dimensi komitmen, maka semakin rendah toleransi. Dan individu menjadi sulit untuk terbuka pada pandangan yang lain adalah individu yang memiliki komitmen.
3. Meiza (2018) dengan judul “*Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian Big Five pada Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran sikap toleransi pada mahasiswa berdasarkan tipe kepribadian. Penelitian ini memakai skala yang disusun dari teori *Big Five* yang dirumuskan dari *International Personality Item Pool (IPIP)*, untuk mengukur variabel sikap toleransi memakai skala yang dikembangkan oleh van der Walt dengan koefisien reliabilitas 0,795. Penelitian ini melibatkan 350 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Analisis data menggunakan teknik analisis variansi (Anava) yang menghasilkan kesimpulan bahwa tipe yang mendominasi subjek adalah kepribadian *Conscientious* dan tidak ditemukan tipe kepribadian *Agreeableness* pada diri subjek. Kemudian tidak ditemukan juga perbedaan yang besar pada keempat tipe kepribadian yang lain pada sikap toleransi.

4. Razak (2020) dengan judul “*Karakter Toleransi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di-SMPN 3 Muaro Jambi*”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui karakter toleransi siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 3 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala toleransi yang digunakan disusun berdasarkan indikator peduli, ketidaktakutan, menghargai perbedaan dan saling menghargai. Jumlah subjek yang digunakan yaitu 226 siswa. Analisis data menggunakan *statistic inferensial* yang memberikan hasil bahwa indikator peduli, ketidaktakutan, menghargai perbedaan dan saling menghargai berada dalam kategori baik, dan toleransi siswa yang baik ini berpengaruh pada suatu pembelajaran.
5. Ramadhaniar dkk (2020) dengan judul “*Harmoni Pengetahuan dan Sikap Toleran pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDI Saroja Surabaya*”. Tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap toleransi pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di SDI Saroja Surabaya. Penelitian ini menggunakan skala toleransi yang mengacu pada indikator yang dibuat oleh Michael Walzer yaitu penghargaan, dukungan, terbuka, mengakui hak orang lain, memberi kebebasan, dan menerima. Sedangkan pengetahuan siswa dilihat dalam nilai tugas dan nilai ulangan harian. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa. Dalam menganalisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yang menghasilkan kesimpulan adanya hubungan antara pengetahuan pendidikan kewarganegaraan dan sikap toleransi siswa. Semakin tinggi pengetahuan pendidikan kewarganegaraan siswa maka semakin tinggi sikap toleransinya dan begitu pula sebaliknya.
6. Yanty dkk (2019) dengan judul “*Keberagaman dan Toleransi Sosial Siswa SMP di Jakarta*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara keberagaman dengan toleransi sosial siswa. Subjek yang digunakan berjumlah 90 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen yang akan mengukur variabel pemahaman tentang keberagaman yakni mengacu pada teori taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh Aderson dan Krathwahl dengan koefisien alpha 0,094, sedangkan untuk mengukur variabel toleransi sosial yakni mengacu pada teori

yang dikemukakan oleh Dianne Tilman dengan koefisien alpha 0,094. Dalam menganalisis data *Product Moment* yang menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman tentang keberagaman dengan toleransi sosial siswa. Semakin tinggi pemahaman keberagaman maka semakin tinggi toleransi sosial siswa, dan begitu pula sebaliknya.

7. Cholilurrohman (2016) dengan judul “*Perbedaan Toleransi antar Umat Beragama pada Remaja di SMA Negeri, SMA Yayasan Agama, dan SMA Asrama (Pondok Pesantren) di Kabupaten Pati*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan toleransi antar umat beragama pada remaja SMA Negeri, SMA Yayasan Agama dan SMA Pondok Pesantren di Kabupaten Pati. Subjek yang digunakan berjumlah 600 orang. Skala yang digunakan yaitu skala toleransi umat beragama oleh Walt yang mengacu pada teorinya Borba. Dalam menganalisis data menggunakan analisis komparatif yang memberikan kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ketiga asal sekolah, maka terdapat perbedaan antara umat beragama antara siswa.
8. Astiasari dkk (2015) dengan judul “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling terhadap Peningkatan Karakter Toleransi*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan Teknik modeling terhadap peningkatan karakter toleransi. Subjek yang digunakan sebanyak 11 siswa. Skala yang digunakan yakni skala *semantic differential*. Dalam menganalisis data menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* yang memberikan kesimpulan bahwa karakter toleransi meningkat setelah mendapatkan perlakuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan karakter toleransi. Semakin tinggi motivasi dan penguatan yang diberikan, maka semakin baik siswa dalam meningkatkan karakter toleransi.
9. Lestari (2017) dengan judul “*Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua dan guru terhadap akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan skala

keteladanan orang tua dan skala keteladanan guru untuk mengukur variabel bebas, sedangkan untuk mengukur variabel tergantung menggunakan skala akhlak. Penelitian ini melibatkan 60 siswa. Menganalisis data menggunakan analisis korelasi sederhana dan regresi yang menghasilkan kesimpulan keteladanan orang tua dan guru memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa. Semakin baik keteladanan orang tua dan guru, maka akan semakin baik juga akhlak siswa.

10. Farikhah (2019) dengan judul “*Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua terhadap Akhlak Remaja Usia (12-17 Tahun) di Desa Turus Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Tahun 2019*”. Tujuan penelitian yakni mengetahui pengaruh keteladanan akhlak orang tua terhadap akhlak remaja. Penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi serta skala keteladanan yang mengacu pada teori Muhammad Daud Ali dan skala akhlak yang mengacu pada teori Firdaus. Penelitian ini melibatkan 45 subjek yang berusia 12-17 tahun. Penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh antara keteladanan orang tua terhadap akhlak remaja. Dalam menganalisis data menggunakan analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwa akhlak remaja dipengaruhi oleh keteladanan akhlak orang tua. Keteladanan akhlak orang tua yang baik, maka akan baik juga akhlak remaja, dan begitu pula sebaliknya.
11. Khusnan dkk (2019) dengan judul “*Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Akhlak Terpuji Remaja Usia 13-17 Tahun di RW 15 Kelurahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak terpuji remaja. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan skala keteladanan yang mengacu pada teori menurut Muhammad Daud Ali untuk mengukur variabel bebas, dan skala akhlak untuk mengukur variabel tergantung. Subjek yang digunakan adalah remaja yang berusia 13-17 tahun. Analisis data yang digunakan menggunakan *Product Moment* yang menghasilkan nilai sebesar 0,631, yang menunjukkan penelitian ini adanya korelasi antara keteladanan orang tua dan akhlak terpuji remaja. Akhlak terpuji remaja dipengaruhi keteladanan orang tua, keteladanan orang tua

yang baik maka akan baik pula akhlak terpuji remaja, dan begitu pula sebaliknya.

12. Huda (2018) dengan judul “*Hubungan antara Keteladanan Orang Tua, Keberagamaan Siswa dan Kecerdasan Emosional dengan Kesantunan Siswa kepada Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manyaran Kabupaten Wonogiri*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara keteladanan orang tua, keberagamaan siswa, dan kecerdasan emosional dengan kesantunan siswa kepada guru. Penelitian ini menggunakan skala keteladanan orang tua dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,916, skala keberagamaan dengan koefisien reliabilitas 0,916, skala kecerdasan emosional dengan koefisien reliabilitas 0,940, dan skala kesantunan siswa dengan koefisien reliabilitas 0,940. Penelitian ini melibatkan subjek sebanyak 147 siswa. Dalam menganalisis data menggunakan analisis statistik yakni korelasi *Product Moment* yang menghasilkan kesimpulan adanya korelasi antara keteladanan orang tua, keberagaman siswa dan kecerdasan emosional dengan kesantunan siswa. Semakin tinggi keteladanan orang tua, keberagamaan siswa dan kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kesantunan siswa.
13. Khoirunnisa (2017) dengan judul “*Hubungan Persepsi Anak tentang Keteladanan Orang Tua dalam Hal Keagamaan dengan Perilaku Keagamaan Anak pada Siswa Kelas Tinggi di MI Uswatun Hasanah Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui hubungan persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan terhadap perilaku keagamaan anak pada siswa-siswa kelas tinggi di MI Uswatun Hasanah Mangkangwetan Tugu Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017. Skala untuk mengukur variabel yakni skala keteladanan yang dibuat dengan mengacu pada teori Hasan Lalunggung dan skala perilaku keagamaan yang disusun berdasarkan teori perilaku keagamaan dengan indikatornya yakni, berkata jujur dan selalu menempati janji, meminta izin jika ingin berpergian, mengucapkan salam ketika masuk rumah, mendidik anak dengan akhlak terpuji, melaksanakan ibadah puasa dan berdoa sebelum melakukan suatu pekerjaan. Penelitian ini melibatkan 21 subjek. Data yang diperoleh dianalisis dengan

korelasi *Product Moment* yang menghasilkan kesimpulan bahwa adanya korelasi positif antara persepsi anak tentang keteladanan orang tua dalam hal keagamaan dan perilaku keagamaan pada anak siswa kelas tinggi MI Uswatun Hasanah Tugu Kota Semarang. Semakin baik keteladanan orang tua, maka semakin baik pula perilaku keagamaan siswa dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menguraikan perbandingan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbandingan penelitian tersebut antara lain:

1. Keaslian Topik

Ramadhaniar (2020) melakukan penelitian yang menempatkan harmoni pengetahuan sebagai variabel bebas, dan sikap toleransi sebagai variabel tergantung. Susanto & Kumala (2019) melakukan penelitian yang menempatkan nilai dasar individu sebagai variabel bebas, serta sikap toleransi sebagai variabel tergantung. Maulidiyah (2017) penelitian yang menempatkan pendidikan multikultural sebagai variabel bebas, dan toleransi beragama sebagai variabel tergantung. Kemudian Ghufron (2016) melakukan penelitian yang menempatkan kecerdasan emosi sebagai variabel bebas, dan toleransi beragama sebagai variabel tergantung. Penelitian Wicaksana (2019) menempatkan *Emotional Quotient* sebagai variabel bebas, dan toleransi beragama sebagai variabel tergantung. Saliyo (2018) melakukan penelitian yang menempatkan religiusitas sebagai variabel bebas, dan toleransi beragama sebagai variabel tergantung. Selain itu, penelitian Untoro & Putri (2019) menempatkan status identitas sebagai variabel bebas, dan toleransi beragama sebagai variabel tergantung.

Berdasarkan temuan perbandingan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena variabel bebas yang akan diteliti berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yakni keteladanan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan asli dari segi topik.

2. Keaslian Teori

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki aspek-aspek untuk menjelaskan variabel toleransi yang berbeda-beda jika dibandingkan dengan aspek toleransi dalam penelitian ini, seperti penelitian Saliyo (2018) mengacu pada deklarasi UNESCO tahun 1995 dengan aspek toleransi yakni menghormati dan menerima setiap perbedaan, menghargai adanya perbedaan tanpa memberikan konsesi, menghargai hak asasi manusia dan pluralisme, dan konsisten menerima hak asasi manusia dan mempraktikkan toleransi dalam kehidupan.

Teori dari van der Waltz digunakan dalam penelitian Untoro & Putri (2019) dan Meiza (2018) dengan aspek-aspeknya yakni mengabaikan perbedaan, bertahan terhadap perbedaan, meminimalkan perbedaan, menerima perbedaan, beradaptasi dengan perbedaan serta beradaptasi terhadap perbedaan. Namun, terdapat pula penelitian lain yang merujuk teori yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu aspek-aspek karakter dari Lickona (2012) dengan aspek-aspeknya yakni karakter dalam pengetahuan, perasaan dan tindakan.

3. Keaslian Alat Ukur

Instrumen dalam penelitian ini memakai instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek karakter yang disampaikan oleh Lickona (2012) dan aspek toleransi dari Supriyanto & Wahyudi (2017), yaitu aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang diarahkan pada aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta aspek kesadaran. Sedangkan untuk mengukur variabel bebas yakni keteladanan orang tua, akan dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek keteladanan orang tua yang dikemukakan oleh Novita dkk (2015) dengan mengembangkan dari *Seven-Item Attribute Questionnaire, Student Version* yang dikembangkan oleh Schwartz, yaitu aspek keteladanan dalam pengetahuan, keteladanan dalam perasaan, dan keteladanan dalam tindakan serta aspek-aspek toleransi dari Supriyanto dan Wahyudi yang terdiri dari aspek aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta aspek kesadaran.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Pada penelitian ini menempatkan remaja yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas sebagai subjek. Subjek dalam penelitian ini memiliki kesamaan karakteristik dengan penelitian dari Cholilurrohman (2016) dan Lestari (2017) yaitu remaja di beberapa jenis tingkat SMA, tetapi terdapat perbedaan pada jenis sekolah dan lokasi penelitian. Selain itu terdapat kesamaan dengan penelitian dari Farikhah (2019) dan Khusnan dkk (2019) juga menggunakan remaja sebagai subjek penelitian, dengan karakteristik usia 12-17 tahun, berbeda dengan penelitian ini yang hanya mengambil subjek siswa SMA. Penelitian Untoro & Putri (2019) juga menggunakan subjek penelitiannya berupa remaja, namun tidak disebutkan karakteristik khususnya. Penelitian dikatakan asli dari sisi subjek ketika karakteristik subjek pada penelitiannya berbeda dengan karakteristik pada subjek penelitian-penelitian terdahulu meskipun memiliki topik yang sama. Oleh karena itu, subjek pada penelitian yang akan dilakukan ini dapat dikatakan tidak asli dari segi subjek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keteladanan orang tua dan karakter toleransi pada siswa tingkat sekolah menengah atas. Semakin tinggi keteladanan orang tua, maka semakin tinggi karakter toleransi. Dan sebaliknya, semakin rendah keteladanan orang tua, maka semakin rendah karakter toleransi.
2. Pada penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan yakni kurangnya pengetahuan dari peneliti, kurangnya kontrol peneliti seperti tidak diketahuinya baik kondisi subjek maupun lingkungannya, karena penyebaran secara *online*. Serta adanya keterbatasan dalam penelitian ini dalam segi alat ukur.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan karakter toleransi pada siswa 46,1% ditentukan oleh keteladanan orang tua, dan 53,9% ditentukan oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa
Siswa diharapkan dapat meneladani perilaku orang tua yang baik, guna menanamkan, membiasakan dan melatih karakter toleransi yang ada pada diri siswa.
2. Bagi orang tua
Orang tua diharapkan dapat memberikan contoh positif terhadap anak-anaknya baik dalam bentuk verbal ataupun non verbal, sehingga anak dapat menirukan hal-hal baik dan menjadikan karakter yang baik juga dalam diri anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meminimalisir dengan memperbaiki alat ukur agar hasil yang di dapat benar-benar valid dan mempresentasikan kondisi partisipan yang sebenarnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperhatikan serta mempertimbangkan faktor-faktor luar penelitian sehingga dapat meminimalisir potensi untuk mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengeksplor variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi variabel karakter toleransi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh *Covid-19* terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 12(2), 107-115.
- Ali, M. D. (2000). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amir, S., & Hakim, A. (2018). Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 52-62.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiasari, R., Hanim, W. H., & Badrudjaman, A. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling terhadap Peningkatan Karakter Toleransi (Studi Pre-Experiment pada Siswa Kelas VII SMP Labschool Jakarta). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 98-103.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baihaqi, A. K. (2001). *Mendidik Anak dalam Kandungan; Menurut Ajaran Pedagogis Islam*. Jakarta: Darul Ulum.
- Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 1(2), 187-198.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cholilurrohman, M. (2016). *Perbedaan Toleransi antar Umat Beragama pada Remaja di SMA Negeri, SMA Yayasan Agama dan SMA Asrama (Pondok Pesantren) di Kabupaten Pati*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

- Creswell, J. W. (2009). *Research Design. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (3rd ed.)*. Los Angeles: Sage.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dijiker, A., & Koomen, W. (2007). *Stigmatization, Tolerance and Repair*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- El-Mubarak, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fariqhah, S. T. (2019). Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua terhadap Akhlak Remaja Usia (12-17 Tahun) di Desa Turus Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Tahun 2019. *Skripsi*. IAIN Kediri.
- Ghozali. (2016). Kritik Sanad Hadist Jihad-Intoleransi. *Al-Dzikri*, 10(1), 17-35.
- Ghufron, M. N. (2016). Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama. *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, 4(1), 138-153.
- Hairina, Y. (2016). *Prophetic Parenting* sebagai Model Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak. *Studi Insania*, 4(1), 79-94.
- Hakim, L. N., Muhyani, & Supraha, W. (2018). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Adab Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 263-281.
- Halili, H. (2018). *Laporan Tengah Tahun Kondisi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia 2018*. Jakarta: Setara Institute.
- Hasanah, U. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35-53.
- Herman, & Rijal, M. (2018). Pembinaan Toleransi antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam bagi Remaja Kota Kendari. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(2).
- Huda, K. (2018). Hubungan antara Keteladanan Orang Tua, Keberagaman Siswa dan Kecerdasan Emosional dengan Kesantunan Siswa Kepada Guru di Madrasah

- Tsanawiyah Negeri Manyaran Kabupaten Wonogiri Tahun 2018. *Tesis*. IAIN Surakarta.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jumiatmoko. (2018). Implementasi Toleransi Beragama pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 45-59.
- Kaimuddin. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 47-64.
- Kartika, R., Indriastuti, D., & Syahwal, M. (2020). Tingkat Pengetahuan Bahaya Perundungan dalam Jaringan pada Remaja di Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 1(1), 30-36.
- Kelly, E. (2018). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Yudharta Pasuruan. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 21-28.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum. (2017). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*.
- Khansa, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 158-179.
- Khoirunnisa, I. (2017). Hubungan Persepsi Anak tentang Keteladanan Orang Tua dalam hal Keagamaan dengan Perilaku Keagamaan Anak pada Siswa Kelas Tinggi di MI Uswatu Hasanah Tugu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. UIN Walisongo Semarang.
- Khusnan, Nurlela, & Ridwan, W. A. (2019). Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Akhlak Terpuji Remaja Usia 13-17 Tahun di RW 15 Kelurahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 127-147.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

- Lestari, W. (2017). Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bengkulu Selatan. *Al-Bahtsu*, 2(1), 185-191.
- Lickona, T. (2012). *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Terjemahan Juma Wadu Wamaungu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maulidiyah, K. S. (2017). Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Toleransi Beragama di Universitas Ma Chung Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Meiza, A. (2018). Sikap Toleransi dan Tipe Kepribadian *Big Five* pada Mahasiswa. *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 43-58.
- Monks. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*, 5(1), 57-70.
- Muhsin, A. (2017). Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *Dinamika*, 2(2), 123-149.
- Mujtahidin, Mahmud, & Nurtamam, M. E. (2017). Peran Nilai Budaya dalam Membentuk Perspektif Toleran dan Intoleran di Madura: Studi Kasus Konflik Sunni-Syiah di Desa Karanggayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang – Madura. *Jurnal Pamator*, 10(2), 122-127.
- Mulyati, Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia*, 4(2), 183-195.
- Mumin, A. (2018). Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah). *Journal for Islamic Studies*, 2(1).

- Muryana. (2017). Kebebasan Ekspresi Keagamaan di Jogja *City of Tolerance* (Studi Kasus Toleransi dan Intoleransi di Balik Plank “Terima Kost Putra Muslim/Putri Muslimah”). *Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(1), 1-20.
- Myers, A., & Hansen, C. H. (2011). *Experimental psychology*. Cengage Learning.
- Nasiruddin. (2018). Pembentukan Karakter Anak melalui Keteladanan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 323-333.
- Nasution, H. I., & Hasibuan, W. F. (2015). Penyebab *Verbal Bullying* di Kalangan Siswa SMP IT Ulil Albab Batam. *Jurnal KOPASTA*, 2(2), 111-115.
- Nata, A. (2003). *Metodologis Studi Islam, Cet. VIII*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novita, L., Hastuti, D., & Herawati, T. (2015). Pengaruh Iklim Keluarga dan Keteladanan Orang Tua terhadap Karakter Remaja Perdesaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 184-194.
- Nugraha, Y., & Firmansyah, Y. (2019). Karakter Toleransi Beragama dalam Sudut Pandang Generasi Milenial. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 69-76.
- Nugroho, M. A., & Ni'mah, K. (2018).). Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural. *Jurnal Studi Agama*, 17(2), 337-378.
- Nurchaili. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9).
- Powell, R., & Clarke, S. (2013). *Religion, tolerance and intolerance: Views from across the disciplines. Religion, intolerance and conflict: A scientific and conceptual investigation*, 2-36.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas. *Jurnal Obsesi*, 2(1), 13-19.
- Prasetyo, N. (2011). *Seri Bacaan Orang Tua: Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pratiwi, N. K. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83-91.

- Prawira, R. (2010). Hubungan antara Makna Hidup dengan Toleransi Beragama pada Jamaah Salafy di Bekasi. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Purwanti, E., & Widodo, N. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Rachman, F. M. (2012). *Islamic Teen Parenting*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadika, K., Pratiwi, D. W., Santoso, A. P., HS, N. B., Susilowati, E., & F, Y. (2018). Toleransi antar Umat Beragama di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Fikri*, 3(1), 119-142.
- Ramadhaniar, N., Akhwani, Hidayat, T., & Taufiq, M. (2020). Harmoni Pengetahuan dan Sikap Toleransi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDI Saroja Surabaya. *Jurnal Bina Gogik*, 7(2), 1-11.
- Ramanda, P., & Khairat, I. (2017). Perbedaan Kematangan Sosial Siswa yang Berasal dari Sekolah Homogen dan Sekolah Heterogen. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(4), 148-156.
- Ratnawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang. *Taman Vokasi*, 3(2), 807-815.
- Razak, F. M. (2020). Karakter Toleransi Siswa pada Mata Pelajaran IPA di-SMPN 3 Muaro Jambi. *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*, 1(2), 1-6.
- Saefulloh, A. (2009). Membaca Paradigma Pendidikan dalam Bingkai Multikulturalisme. *Jurnal Insania*, 14(3).
- Salim, N., Djam'annuri, & Aminullah. (2018). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut Al-Ghazali dan Thomas Lickona. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 135-153.
- Saliyo. (2018). Pengaruh Religiusitas Jamaah Masjid Az-Zuhud Petanahan Kebumen terhadap Perilaku Toleransi Beragama dengan Kepribadian yang Dimilikinya. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 65-84.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B)*. Jakarta: Erlangga.

- Setiardi, D. (2017). Keluarga sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Tarbawi*, 14(2), 135-146.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Srianita, Y., Akbar, M., & Meilanie, S. M. (2020). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Makan (Studi Kasus di Raudhatul Athfal Istiqlal Jakarta). *Jurnal Obsesi*, 4(1), 152-161.
- Suaidi, Ngulwiyah, I., & Jakaria. (2021). Membangun Karakter Anak Didik melalui Keteladanan Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pendidikan Karakter "Jawara" (JPKJ)*, 7(1), 111-124.
- Sucitarti, N. N. (2017). Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penjamin Mutu*, 3(1), 12-22.
- Suparno. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter SMART Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 62-73.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7(2), 61-70.
- Susanto, E. F., & Kumala, A. (2019). Sikap Toleransi Antaretnis. *Tazkiya (Journal of Psychology)*, 7(2), 105-111.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika Teori dan Aplikasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Suyahman. (2018). Aktualisasi Keteladanan Guru sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Berkarakter di Sekolah Dasar. *PKn Progresif*, 13(1), 91-103.
- Svanberg, L. (2014). *Tolerance of Diversity and the Influence of Happiness*. Karlstad Business School, Bachelor Thesis in Economics.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar, Cet. V*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Thaufan, & Sapriya. (2018). Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa melalui Program Pendidikan Berkarakter Purwakarta. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 17-29.
- Tholkhah, I. (2002). *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, Departemen Agama RI.
- Tilaar. (2004). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilman, D. (2004). *Living Values : An Education*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ulwan, A. N. (2015). *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Sosial Anak*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ummairoh, L., & Anjar, A. (2019). Membentuk Sikap Toleransi Anak melalui Peran Orang Tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019. *Civitas*, 2(1), 20-28.
- Untoro, V., & Putri, M. A. (2019). Status Identitas dan Toleransi Beragama pada Remaja Identity Status and Religious. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 10(1), 46-59.
- Vellayati, F., & Humsona, R. (2020). Pola Pembentukan Pada Perilaku Toleransi Beragama Anak (Studi Kasus di LKSA Nur Hidayah Kecamatan Laweyan Kota Surakarta). *Journal of Development and Social Change*, 3(1), 27-43.
- Wahid Foundation. (2016). *Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan: Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan di Indonesia*. Retrieved from <http://wahidfoundation.org/index.php/publication/detail/Laporan-Kebebasan-Beragama-dan-Berkeyakinan-2008-2016>.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.
- Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49-60.

- Wicaksana, A. G. (2019). Hubungan *Emotional Quotient* dengan Sikap Toleransi Beragama. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Widiyanto, D. (2017). Penanaman Nilai Toleransi dan Keragaman melalui Strategi Pembelajaran Tematik *Storybook* pada Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 28-35.
- Yanty, V., Japar, M., & Husen, A. (2019). Keberagaman dan Toleransi Sosial Siswa SMP di Jakarta. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 145-163.
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

